

SKRIPSI TUGAS AKHIR PERANCANGAN
RESORT TERPADU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
NEO VERNAKULAR
(Studi Kasus Pantai Harapan Ammani Kabupaten Pinrang)
TUGAS AKHIR SARJANA
STRATA-1
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PRASARANA
UNTUK MENCAPAI DERAJAT SARJANA
ARSITEKTUR (S1) PADA DEPARTEMEN
ARSITEKTUR



Oleh :

MUTMAINNAH Y.

D511 15 008

DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN

2022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

“Resort Terpadu Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular (Studi Kasus Pantai Harapan Ammani Kabupaten Pinrang)”

Disusun dan diajukan oleh

Mutmainna. Y
D51115008


Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin pada tanggal 13 Juli 2022

Menyetujui

Pembimbing I


Hj. Nurmaida Amri, ST., MT
NIP. 19671218 199512 2 001

Pembimbing II


Dr. Ir. H. Samsuddin Amin, MT
NIP. 19661231 199403 1 022

Mengetahui


Program Studi Arsitektur
Dr. Ir. H. Edward Syarif, MT.
NIP. 19690612 199802 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutmainna Y.
Nim : D511 15 008
Program Studi : S1 Teknik Arsitektur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi tugas akhir yang saya tulis ini merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau Pemilik orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 12 Juli 2022



Mutmainna Y.

ABSTRAK

Objek wisata alam di Kabupaten Pinrang yang sedang dilirik oleh wisatawan adalah Wisata Pantai Harapan Ammani. Kawasan Pantai Harapan Ammani merupakan salah satu kawasan tambak yang memiliki potensi perikanan yang cukup luas dan menjadi objek wisata pantai dan kuliner. Potensi yang dikembangkan salah satunya adalah budidaya tambak ikan, melihat kondisi tersebut juga pentingnya muncul usaha lokasi pemancingan dan terintegrasi dengan pertumbuhan kawasan wisata pantai dan kuliner. Namun kondisi fisik Pantai Harapan Ammani saat ini kurang optimal karena tidak didukung dengan prasarana dan sarana penunjang keparawisataan yang memadai. Sebagai bagian dari kekayaan arsitektural, model arsitektur tradisional yang ada dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan arsitektur neo vernakular yang tetap mengadopsi nilai-nilai arsitektur tradisional yang sudah ada. Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tuntutan penginapan dalam bentuk Resort di Kawasan Pantai Harapan Ammani menjadi keutamaan yang harus dipenuhi. Optimalisasi potensi wisata pada Pantai Harapan Ammani dapat ditonjolkan dari sisi pantai, kuliner, tambak, pemancingan dan penginapan. Agar pengembangan kawasan wisata lebih optimal, potensi-potensi Wisata Pantai Harapan Ammani perlu diintegrasikan dan berwujud kawasan terpadu. Selanjutnya pendekatan arsitektur neo vernakular dipandang sebagai pendekatan yang “*Acceptable*” berdasarkan potensi dasar yang sudah ada di kawasan wisata ini.

Kata kunci: Resort Terpadu, Tambak, Neo Vernakular, Kuliner

ABSTRACT

A natural attraction in Pinrang Regency that is being looked at by tourists is Ammani Hope Beach Tourism. The Pantai Harapan Ammani area is one of the pond areas that has a fairly wide fishery potential and is a beach and culinary tourist attraction. One of the potentials developed is fish pond farming, seeing these conditions as well as the importance of fishing location businesses and being integrated with the growth of coastal and culinary tourism areas. However, the physical condition of Pantai Harapan Ammani is currently less than optimal because it is not supported by adequate infrastructure and tourism support facilities. As part of architectural wealth, existing traditional architectural models can be further developed with a neo-vernacular architectural approach that nonetheless adopts the values of existing traditional architecture. Based on the discussion above, it can be concluded that the demands for lodging in the form of a Resort in the Harapan Beach Area of Ammani are priorities that must be met. Optimization of tourism potential at Pantai Harapan Ammani can be highlighted from the beach side, culinary, ponds, fishing and lodging. In order for the development of tourist areas to be more optimal, the potentials of Ammani Hope Beach Tourism need to be integrated and in the form of an integrated area. Furthermore, the neo-vernacular architectural approach is seen as an "Acceptable" approach based on the basic potential that already exists in this tourist area.

Keywords: Integrated Resort, Pond, Neo Vernacular, Culinary

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, karena atas berkah rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul -Makassar Technopark. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing ummatnya atas sunnah dan petunjuknya.

Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan kelulusan di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kedepannya sebagai bahan referensi dalam merancang untuk mahasiswa arsitektur dan masyarakat secara umum.

Dalam penulisan skripsi ini telah banyak terjadi hal-hal dalam proses penyusunannya, dan karena berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST., MT selaku Ketua Departemen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
2. Ibu Hj. Nurmaida Amri, ST., MT selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ir. H. Samsuddin Amin, MT selaku pembimbing II. Terima kasih banyak atas bimbingan dan dukungan selama proses penulisan Tugas Akhir ini.
3. Kedua orang tua, Ayahandaku Yahya yang selalu penulis hormati dan Ibundaku Syamsiar yang sangat penulis sayangi, terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini dalam segala hal. Serta kepada saudara-saudara penulis yaitu Yasir, Yasin, Yaswin dan Mu'minati yang telah mendukung sampai sekarang.
4. Dosen – dosen labo perancangan permukiman ibu Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT selaku kepala labo perancangan permukiman, bapak Dr. Ir. H. Samsuddin

Amin, MT, bapak Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST., MT, bapak Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng, ibu Nurmaida Amri, ST., MT, ibu Dr. Ir. Hj. Nurul Nadjmi, ST., MT, yang tanpa henti memberikan dukungan dalam segala hal.

5. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Arsitektur.
6. Segenap teman-teman Jurusan Arsitektur Angkatan 2015 Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin terkhusus Teman-Teman Labo Perancangan Permukiman,
7. Terima kasih untuk teman penulis, Zulhairan, Dika, Fahmi, Purnama, Firda, Ainun, Winda, atas bantuannya selama ini.
8. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberi dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya.

Akhir kata, semoga penulisan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, dan permohonan maaf penulis sampaikan apabila terdapat kesalahan dari penulisan Tugas Akhir ini. Wassalamualaikum wr.wb

Makassar, 12 Juli 2022

MUTMAINNA Y.
NIM. D51115008

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Sasaran.....	5
D. Lingkup Pembahasan.....	5
E. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Umum Pariwisata	7
B. Tinjauan Umum Resort.....	14
C. Kajian Bangunan Tepi Pantai	26
D. Kajian Neo Vernakular.....	29
BAB III METODE PERANCANGAN.....	33
A. Metode Pembahasan.....	33
B. Waktu Pembahasan.....	33
C. Metode Pengumpulan Data.....	33
D. Studi Banding	34
E. Kesimpulan Studi Banding	53
F. Teknik Analisis Data.....	62
G. Konsep Perancangan	62
BAB IV ANALISIS PERANCANGAN.....	64
A. Analisis Lokasi Perancangan.....	64
B. Analisis Site Perancangan.....	75
C. Analisis Aktivitas.....	76

D. Analisis Rancangan Fisik Arsitektural	78
BAB V KONSEP PERANCANGAN.....	82
A. Resume Lokasi Perancangan	82
B. Resume Site Perancangan.....	85
C. Pendekatan Aspek Fungsional.....	87
D. Konsep Hubungan Ruang.....	123
E. Eksisting Tapak	131
F. Konsep Olah Tapak	136
G. Konsep Tapak Luar Bangunan	145
H. Konsep Rancangan Fisik Arsitektur.....	147
I. Konsep Tata Ruang Dalam Interior.....	153
J. Konsep Sistem Struktur dan Konstruksi Bangunan.....	155
K. Konsep Utilitas Bangunan.....	159
DAFTAR PUSTAKA	166

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Kunjungan Wisatawan dan Kontribusi Sektor Pariwisata Pantai Harapan Ammani Terhadap PDRB Tahun 2014-2016.....	3
Gambar 2.1 Hanging Gardens of Bali	19
Gambar 2.2 <i>White Mountain Hotel and Resort</i>	20
Gambar 2.3 <i>Kamalaya Koh Samui Spa and Resort</i>	21
Gambar 2.4 <i>The Seminyak Beach Resort</i>	21
Gambar 2.5 <i>Maritim Resort and Spa Mauritius</i>	22
Gambar 2.6 <i>Castello Banfi il Borgo</i>	22
Gambar 2.7 Perkembangan Arsitektur Neo Vernakular.....	32
Gambar 3.1 Rumah Makan Apung <i>Kampoeng Rawa</i>	34
Gambar 3.2 Mushola <i>Kampoeng Rawa Ambarawa</i>	35
Gambar 3.3 Bangunan Apung <i>Kampoeng Rawa Ambarawai</i>	35
Gambar 3.4 Kondisi Fisik Lingkungan.....	36
Gambar 3.5 Tata Ruang Dalam Prima Raja Sari Resto	37
Gambar 3.6 Tata Ruang Dalam Prima Raja Sari Resto.....	37
Gambar 3.7 Suasana dan Kondisi Alam Sapu Lidi Lembang	38
Gambar 3.8 Tampilan Fasad dan Bentuk <i>Villa Sapu Lidi Lembang</i>	39
Gambar 3.9 Tata Ruang President Room Package	40
Gambar 3.10 Tata Ruang <i>Suite Lake View</i>	40
Gambar 3.21 Tata Ruang <i>Presidential Suite</i>	41
Gambar 3.32 Kampung <i>Sampireun</i> , Garut.....	41
Gambar 3.43 Salah Satu Bentuk dan Penampilan Kampung <i>Sampireun</i> , Garut	42
Gambar 3.54 Tata Ruang Dalam <i>Deluxe Garden</i>	43
Gambar 3.65 Tata Ruang Dalam <i>Kalapalua Suite Hill</i>	43
Gambar 3.76 Tata Ruang Dalam <i>Kalapalua Suite Lake</i>	44
Gambar 3.178 Tata Ruang Dalam <i>Waluran Suite Hill</i>	44
Gambar 3.18 Tata Ruang Dalam <i>Waluran Suite Lake</i>	45

Gambar 3.19 Bagan Alir Skema Perancangan.....	63
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Pinrang dan Kecamatan Mattiro Sompe .	65
Gambar 4.2 Posisi Geografis Kawasan terhadap Pusat Kota Pinrang .	67
Gambar 4.3 Peta Lokasi Kabupaten Pinrang.....	70
Gambar 5.1 Peta Lokasi Kecamatan Mattiro Sompe	82
Gambar 5.2 Sketsa Peta Kecamatan Mattiro Sompe.....	84
Gambar 5.3 Peta Desa Mattiro Tasi	85
Gambar 5.4 Site Pantai Harapan Ammani (5,7 Ha).....	86
Gambar 5.5 Skema Aktivitas Tamu	98
Gambar 5.6 Skema Aktivitas Pengunjung	98
Gambar 5.7 Alur Sirkulasi Pengelola	99
Gambar 5.8 Alur Sirkulasi <i>Front Office</i>	99
Gambar 5.9 Alur Sirkulasi Pegawai <i>OB</i> dan <i>Cleaning Service</i>	100
Gambar 5.10 Alur Sirkulasi Pegawai Tata Graha.....	100
Gambar 5.11 Alur Sirkulasi Pegawai Rekreasi dan Olahraga	101
Gambar 5.12 Alur Sirkulasi <i>Private Dining</i> , Restoran, Bar dan Cafe	102
Gambar 5.13 Alur Sirkulasi Ruang Fitnes	103
Gambar 5.14 Alur Sirkulasi Rumah Makan.....	103
Gambar 5.15 Hubungan Ruang Mikro Penginapan.....	123
Gambar 5.16 Hubungan Ruang Mikro Restoran.....	124
Gambar 5.17 Hubungan Ruang Mikro Cafe dan Bar.....	124
Gambar 5.18 Hubungan Ruang Mikro Kolam Pemancingan	125
Gambar 5.19 Hubungan Ruang Mikro Pijat dan Refleksi	125
Gambar 5.20 Hubungan Ruang Mikro Kolam Renang.....	126
Gambar 5.21 Hubungan Ruang Mikro Fasilitas Olahraga.....	126
Gambar 5.22 Hubungan Ruang Mikro Ruang Serbaguna	127
Gambar 5.23 Hubungan Ruang Mikro Area Komersil	127
Gambar 5.24 Hubungan Ruang Mikro Rumah Makan	128
Gambar 5.25 Hubungan Ruang Mikro Pengelola.....	128
Gambar 5.26 Hubungan Ruang Mikro Utilitas	129
Gambar 5.27 Hubungan Ruang Mikro <i>Front Office</i>	129

Gambar 5.28 Hubungan Ruang Mikro Tata Graha.....	130
Gambar 5.29 Hubungan Ruang Makro	130
Gambar 5.30 Kondisi Lahan Tapak	131
Gambar 5.31 Kondisi Pantai Harapan Ammani.....	131
Gambar 5.32 Gazebo Wisata Kuliner	132
Gambar 5.33 Kondisi Lahan Tambak	132
Gambar 5.34 Kondisi Lingkungan Sekitar Tapak.....	133
Gambar 5.35 Batas dan Luas Tapak	134
Gambar 5.36 Aksesibilitas Menuju Tapak.....	134
Gambar 5.37 Sistem Air Bersih	135
Gambar 5.38 <i>Septictank</i> Pembuangan Dari <i>Closet</i>	135
Gambar 5.39 Sistem Pembuangan Limbah Rumah Tangga	135
Gambar 5.40 Sistem Pembuangan Sampah	136
Gambar 5.41 Tiang Listrik.....	136
Gambar 5.42 Kondisis Eksisting Tapak.....	137
Gambar 5.43 Penzoningan Resort Terpadu	138
Gambar 5.44 Orientasi Matahari Pada Tapak.....	149
Gambar 5.45 Arah Angin Pada Tapak	140
Gambar 5.46 View Sekitar Tapak.....	141
Gambar 5.47 Titik Akses Masuk Menuju Tapak.....	142
Gambar 5.48 Sirkulasi Dalam Tapak.....	143
Gambar 5.49 Kondisi Kebisingan Tapak.....	144
Gambar 5.50 Bentuk Dasar Massa Bangunan.....	147
Gambar 5.51 Proses Gubahan Bentuk Massa Bangunan	148
Gambar 5.52 Konsep Penginapan Resort Terpadu	149
Gambar 5.53 Pola Linear Bentuk Massa Bangunan	149
Gambar 5.54 Pola Radial Bentuk Massa Bangunan	150
Gambar 5.55 Konsep Perubahan Lahan Wisata.....	151
Gambar 5.56 Eksisting Peletakan Massa Bangunan	152
Gambar 5.57 Konsep Peletakan Massa Bangunan.....	153
Gambar 5.518 Material Lantai Kayu	154

Gambar 5.529 Plafond Material Bambu	155
Gambar 5.60 Dinding Material Kayu.....	155
Gambar 5.61 Umpak Untuk Rumah Panggung.....	156
Gambar 5.62 Pondasi <i>Foot Plat</i>	157
Gambar 5.63 Konfigurasi Pelampung.....	157
Gambar 5.64 Gaya pada Plat Apung.....	158
Gambar 5.65 Struktur Rangka Pada Rumah Adat Traditional Bugis	158
Gambar 5.66 Struktur Rangka Atap Kuda-Kuda	159
Gambar 5.67 <i>cross ventilation</i>	159
Gambar 5.68 Penghawaan Buatan pada Bangunan.....	160
Gambar 5.6539 Pencahayaan Buatan dengan Lampu.....	160
Gambar 5.70 Buka-an Jendela Lebar dan <i>skylight</i> untuk.....	161
Gambar 5.71 Skema Sistem Telekomunikasi	161
Gambar 5.72 Skema Sistem Jaringan Air Bersih.....	162
Gambar 5.73 Skema Sistem Jaringan Air Kotor	162
Gambar 5.74 Skema Sistem Pengolahan Air Limbah.....	163
Gambar 5.75 Penggunaan listrik PLN dan Genset.....	163
Gambar 5.76 Skema Sistem Jaringan Listrik.....	164
Gambar 5.77 Alat Pemadam Kebakaran.....	164
Gambar 5.78 SDM dan Alat Keamanan Bangunan	165
Gambar 5.79 Proses Menuju TPA	165

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Arsitektur Ttradisional, Vernacular dan Neo Vernacular.....	33
Tabel 3.1 Kesimpulan Studi Banding	53
Tabel 4.1 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2019.....	68

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Dan Laju Pertumbuhan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2010, 2018 dan 2019.....	69
Tabel 4.3 Data Desa/Kelurahan di Kabupaten Pinrang Tahun 2020.....	71
Tabel 4.4 Jumlah Objek Wisata/Potensi Wisata Kabupaten Pinrang, 2019.....	71
Tabel 4.5 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Pinrang	72
Tabel 5.1 Luas dan Topografi Wilayah Kecamatan	84
Tabel 5.2 Identifikasi Kegiatan Utama Tamu Resort	87
Tabel 5.3 Identifikasi Kegiatan Utama Pengunjung	88
Tabel 5.4 Identifikasi Kegiatan Utama Pengelola	88
Tabel 5.5 Identifikasi Kegiatan Utama Pegawai	89
Tabel 5.6 Kelompok Kegiatan Pelaku Resort.....	91
Tabel 5.7 Jumlah Wisatawan Pantai Harapan Ammani	93
Tabel 5.8 Presentase Tipe Kamar Resort Terpadu Tahun 2038	96
Tabel 5.9 Kelompok Kegiatan Privat	104
Tabel 5.10 Kelompok Kegiatan Publik	104
Tabel 5.11 Kelompok Kegiatan Pengelola	105
Tabel 5.72 Kelompok Kegiatan Servis	105
Tabel 5.83 Perhitungan Jumlah Tamu yang Menginap	108
Tabel 5.94 Identifikasi Kegiatan Utama Pengunjung	108
Tabel 5.105 Identifikasi Kegiatan Utama Pengelola.....	108
Tabel 5.116 Data Pembagian Jumlah Karyawan	109
Tabel 5.127 Data Jumlah Pegawai	109
Tabel 5.138 Data Jumlah Kendaraan	112
Tabel 5.149 Acuan Sumber Besaran Ruang	113
Tabel 5.20 Presentasi Sirkulasi Ruang.....	113
Tabel 5.215 Besaran Ruang Untuk Kegiatan Privat	114
Tabel 5.162 Besaran Ruang Untuk Kegiatan Publik	114
Tabel 5.173 Tabel Kelompok Pengelola.....	118
Tabel 5.184 Kelompok Pelayanan	119

Tabel 5.195 Tabel Kelompok Kegiatan Parkir	121
Tabel 5.206 Total Kebutuhan Ruang	127
Tabel 5.217 Total Lahan Ruang Terbuka.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau, memiliki garis pantai terpanjang di dunia sekitar 81.000 km, serta 70% luas wilayahnya merupakan wilayah laut dengan luas sekitar 5,8 juta km². Wilayah pesisir dan lautan yang amat potensial untuk dikembangkan dan sumber daya yang terkandung di sepanjang garis pantai dan wilayah laut Indonesia begitu melimpah mulai dari sumber daya yang dapat diperbaharui seperti ikan, rumput laut, kayu bakau, dan hewan karang, sampai yang tidak dapat diperbaharui misalnya minyak dan gas bumi, bahan tambang, serta mineral (Rokhmin Dahuri, 2008).

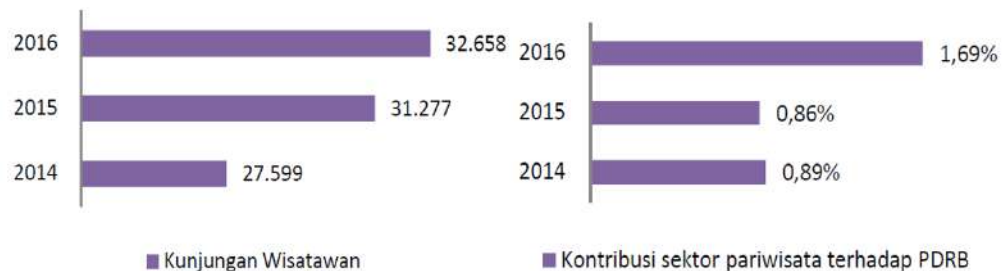
Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mengalami perkembangan yang sangat pesat di sektor pariwisata. Keragaman etnis, bahasa, budaya, peninggalan sejarah, tradisi serta kehidupan masyarakat mampu memberikan daya tarik wisata. Kenyataan di atas memberikan peluang bagi Sulawesi Selatan untuk mempromosikan keanekaragaman wisatanya. Mulai dari wisata budaya, wisata alam, wisata bahari maupun wisata lainnya. Kunjungan wisatawan di Sulawesi Selatan semakin meningkat dari tahun ke-tahun, hal ini dapat menjadi acuan bahwa pariwisata di Sulawesi Selatan semakin dikenal dan diminati, dengan demikian maka perlu adanya perhatian dari banyak pihak untuk penanganan terhadap sektor pariwisata di Sulawesi Selatan sehingga semakin berkembang. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Keparawisataan disebutkan keadaan alam, flora, dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki Bangsa Indonesia

merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Di wilayah Kabupaten Pinrang kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu sektor yang perlu digenjot pertumbuhannya melalui pengembangan kawasan obyek wisata, mengingat sektor keparawisataan akan mampu menumbuhkan kembangkan sektor-sektor terkait yang cukup luas (*multiplier effect*). Objek wisata alam di Kabupaten Pinrang yang sedang dilirik oleh wisatawan adalah Wisata Pantai Harapan Ammani, berada di wilayah dusun Ammani terletak di Desa Mattiro Tasi, Kecamatan Mattiro Sompe. Wisata Pantai Harapan Ammani merupakan sumber daya yang potensial, merupakan objek wisata pantai dan kuliner yang ramai dikunjungi ketika hari libur. Menyediakan fasilitas *speed boat*, *banana boat* hingga perahu tradisional. Namun dalam pengembangan wisatanya masih terpusat pada areal tertentu. Kawasan Pantai Harapan Ammani merupakan salah satu kawasan tambak yang memiliki potensi perikanan yang cukup luas. Potensi yang dikembangkan salah satunya adalah budidaya tambak ikan, teknik pengelolaan dan pengembangan budidaya tambak dalam hal ini kurang diperhatikan sehingga usaha budidaya yang tidak optimal. Melihat kondisi tersebut juga pentingnya muncul usaha lokasi pemancingan dan terintegrasi dengan pertumbuhan kawasan wisata pantai dan kuliner. Pengaruh aktivitas budidaya tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan terhadap masyarakat lokal yang bermata pencaharian sebagai petambak di Dusun Ammani.

Namun demikian karena masih dikembangkan secara swadaya oleh masyarakat setempat, fasilitas yang ada di Pantai Harapan Ammani masih minim. Kondisi fisik Pantai Harapan Ammani saat ini kurang optimal karena tidak didukung dengan prasarana dan sarana penunjang keparawisataan yang memadai.

Berdasarkan capaian kinerja LKJIP (Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Pinrang) di tahun 2016 adalah 100% atau memenuhi beberapa objek wisata sebagaimana yang ditargetkan. Salah satu wisata yang dikembangkan tersebut adalah Pantai Harapan Ammani di Kecamatan Mattiro Sompe. Pengembangan objek wisata ini terbukti mampu memberikan kontribusi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Pinrang di tahun 2016, sebagaimana tergambar pada grafik berikut:



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Kunjungan Wisatawan dan Kontribusi Sektor Pariwisata Pantai Harapan Ammani dan Pantai Lowita Terhadap PDRB Tahun 2014-2016

Sumber: LKJIP KabupaSten Pinrang, 2019

Data statistik LKJIP Kabupaten Pinrang 2016 menunjukkan Jumlah kunjungan pariwisata dari tahun 2014-2016 mengalami peningkatan yaitu dari 27.599 jiwa hingga mencapai 32.658 wisatawan. Namun pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan Pantai Harapan Ammani mengalami penurunan yang cukup signifikan. Melihat kunjungan wisatawan di Kabupaten Pinrang yang meningkat dan menurun secara signifikan, maka perlu ditindaklanjuti dengan pengembangan potensi kawasan wisata dalam bentuk pengadaan tempat tinggal sementara (penginapan). Hal ini sejalan dengan syarat pengembangan daya tarik objek wisata adalah bagaimana wisatawan tinggal untuk sementara selama berlibur (Maryani, 1991). Sarana dan prasarana yang memadai merupakan tiang

utama dalam industri pariwisata di mana pengunjung dapat beristirahat dan berlibur dengan nyaman.

Salah satu ciri khas berbasis kearifan lokal yang ada di kawasan wisata pantai Harapan Ammani adalah bentuk rumah panggung yang sangat diminati oleh wisatawan terutama wisatawan mancanegara. Bentuk rumah panggung yang diperkaya dengan tatanan sosial dan budaya masyarakat tradisional menjadi model dalam rangka pengembangan kawasan wisata berbasis kearifan lokal di pantai Harapan Ammani. Sebagai bagian dari kekayaan arsitektural, model arsitektur tradisional yang ada dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan arsitektur neo vernakular yang tetap mengadopsi nilai-nilai arsitektur tradisional yang sudah ada. Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tuntutan penginapan dalam bentuk Resort di Kawasan Pantai Harapan Ammani menjadi keutamaan yang harus dipenuhi.

Berdasarkan uraian sebelumnya optimalisasi potensi wisata pada Pantai Harapan Ammani dapat ditonjolkan dari sisi pantai, kuliner, tambak, pemancingan dan penginapan. Agar pengembangan kawasan wisata lebih optimal, potensi-potensi Wisata Pantai Harapan Ammani perlu diintegrasikan dan berwujud kawasan terpadu. Selanjutnya pendekatan arsitektur neo vernakular dipandang sebagai pendekatan yang “*Acceptable*” berdasarkan potensi dasar yang sudah ada di kawasan wisata ini.

B. Rumusan Masalah

1. Non Arsitektural

- a. Bagaimana meningkatkan minat wisatawan berkunjung ke Kawasan Resort Terpadu di Kabupaten Pinrang Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular?
- b. Bagaimana meningkatkan taraf hidup masyarakat Kawasan Pantai Harapan Ammani dengan adanya Resort Terpadu?

2. Arsitektural

- a. Bagaimana merumuskan konsep rancangan Resort Terpadu sesuai dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular?
- b. Bagaimana merancang Resort Terpadu berdasarkan dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular?

C. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Merumuskan konsep pendekatan perancangan Resort Terpadu dengan konsep neo vernakular melalui identifikasi aktivitas, identifikasi karakteristik kawasan, identifikasi tapak, serta identifikasi kegiatan masyarakat di sekitar pantai Harapan Ammani.

2. Sasaran

Terwujudnya konsep perancangan kawasan wisata yang mampu memenuhi sasaran arsitektural dan non arsitektural dalam rangka meningkatkan aktivitas kepariwisataan di Kawasan Pantai Harapan Ammani.

D. Lingkup Pembahasan

Pembahasan pada penulisan acuan perancangan Resort Terpadu di pantai Harapan Ammani dibatasi dengan penerapan unsur kearifan lokal berupa bentuk, struktur dan material rumah panggung dengan konsep perancangan Arsitektur Neo Vernakuler. Pendekatannya berdasarkan ilmu arsitektur dan ilmu-ilmu yang lain dijadikan sebagai penunjang pembahasan.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan acuan perancangan ini, sistematika pembahasan dibagi dalam beberapa bab dan sub-bab yang berisikan penjelasan dalam proses perancangan resort wisata pantai Harapan Ammani. Sistematika tersebut antara lain:

Bab I. Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi dan sistematika pembahasan.

Bab II. Tinjauan Pustaka

Membahas tentang tinjauan resort yang membahas definisi resort, karakteristik, bentuk, dan kegiatan. Selanjutnya diuraikan tentang tinjauan resort yang membahas studi banding untuk kemudian diambil kesimpulan dari data yang ada.

Bab III. Metode Perancangan

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai metode perancangan yang akan digunakan dalam perancangan Resort Terpadu ini. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hal-hal yang menyangkut masalah sistematis dan teknis dalam hal perancangan Resort Terpadu di kawasan pantai Ammani.

Bab IV. Analisis Perancangan

Berisi analisis terhadap hal-hal yang terkait dengan perencanaan dan perancangan Resort Terpadu di pantai Harapan Ammani yang mencakup: analisis kegiatan dan ruang, analisis fisika bangunan, analisis sistem utilitas, analisis site, dan analisis visual bentuk bangunan.

Bab V. Konsep Perancangan

Bab ini akan berisi kesimpulan mengenai hal-hal yang akan dijadikan sebagai konsep dasar acuan dalam merancang Resort Terpadu. Dalam bab ini juga akan menjelaskan mengenai konsep dasar perancangan Resort Terpadu, mulai dari konsep bentuk, konsep tata massa, konsep *interior* dan *eksterior*, konsep lansekap, konsep struktur, hingga konsep ME dan plumbing.

BAB II

TINJAUAN UMUM RESORT TERPADU

A. Tinjauan Umum Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula.

Pengertian pariwisata menurut A.J Burkat dalam Damanik (2006), pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan.

Pada dasarnya pariwisata merupakan perjalanan dengan tujuan untuk menghibur yang dilakukan diluar kegiatan sehari-hari guna untuk memberikan keuntungan yang bersifat permanen ataupun sementara. Pariwisata merupakan konsep yang sangat multi dimensional.

2. Tujuan dan Manfaat Kepariwisataan

Kepariwisataan merupakan sebuah kegiatan usaha dalam melayani kebutuhan atau memenuhi keinginan seorang wisatawan yang akan memulai atau sedang dalam melakukan sebuah perjalanan wisata.

Tujuan dan manfaat sesuai dengan intruksi presiden nomor 9 tahun 1969 yang dikutip dari buku “perencanaan pengembangan pariwisata” oleh Oka A. Youti (1997:halaman 35) dikatakan bahwa tujuan dari pengembangan kepariwistaan adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pendapatan devisa dan pendapatan Negara serta masyarakat pada umumnya. Memperluas kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri sampingan lainnya.
- b. Memperkenalkan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
- c. Meningkatkan persaudaraan atau persahabatan nasional dan internasional.

3. Wisatawan

Wisatawan adalah salah satu pelaku yang termasuk dalam kategori konsumen pada resor. Wisatawan adalah pelaku yang paling diperhatikan kebutuhannya karena kebutuhan wisatawan adalah faktor penyebab munculnya resor. Kebutuhan utama wisatawan adalah untuk berlibur dan melepas ketegangan dan menikmati perubahan suasana sehari-hari dengan tujuan mendapatkan pengalaman baru dan menikmati potensi alam yang ditawarkan suatu resort.

a. Jenis-Jenis Wisatawan

Penggolongan muncul karena kondisi psikologi dan sosial manusia. Wisatawan yang berkunjung mempunyai motif yang berbeda-beda satu sama lain. Akan tetapi dalam lingkup resor, sasaran pengunjung dikhususkan pada wisatawan dengan motivasi fisik, motivasi rekreasi dan motivasi budaya.

- 1) Wisatawan dengan motivasi fisik, adalah wisatawan dengan kebutuhan badaniah, seperti kebutuhan akan istirahat dan juga kesehatan.
- 2) Wisatawan dengan motivasi rekreasi, adalah wisatawan yang memiliki tujuan untuk memulihkan kesegaran jasmani dan rohani dengan melakukan kegiatan berupa olahraga, membaca dan melakukan hobi, serta dapat juga diisi dengan perjalanan tamasya singkat untuk menikmati keadaan di sekitar tempat menginap, atau dengan sekedar bersantai-santai dan menikmati hari libur.

- 3) Wisatawan dengan motivasi sosial budaya, adalah wisatawan yang mengunjungi suatu tempat untuk menyaksikan dan menikmati atraksi berupa pemandangan alam, flora dan fauna, upacara keagamaan, pertunjukkan seni atau hanya sekedar untuk memahami dan mengetahui sesuatu yang baru.

Dengan demikian berdasarkan penggolongan wisatawan tersebut, jenis wisatawan yang mungkin mengunjungi sebuah resor adalah jenis wisatawan yang ingin mengetahui hal-hal baru dan merasakan suasana alam. Wisatawan yang mungkin datang adalah jenis wisatawan dengan motif fisik, motif rekreasi dan budaya. Sehingga perencanaan resort harus mampu mewartakan motivasi dari wisatawan.

b. Kegiatan Wisatawan dalam Resort

Kegiatan wisatawan dalam resort merupakan hal yang dilakukan oleh wisatawan selama tinggal pada resort. Kegiatan wisatawan dapat diidentifikasi sejak pertama kali dia datang, saat mulai masuk ke lingkungan resort hingga wisatawan keluar atau *check out*.

Wisatawan di dalam resort membutuhkan kenyamanan, kesempatan beristirahat dengan tenang, hiburan dan rekreasi yang mampu menghibur dan menghilangkan perasaan penat semasa berada di dalam rutinitas hidup. Selain itu wisatawan juga membutuhkan privasi selama tinggal di dalam kamar, serta kepuasan fisik dan mental. Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan wisatawan secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Kegiatan menginap dan beristirahat

Kegiatan menginap dan istirahat merupakan tanggapan dari rutinitas dan kesibukan selama berkerja atau beraktivitas dalam rutinitas sehari-hari.

2) Kegiatan rekreasi dan relaksasi

Kegiatan rekreasi dan relaksasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengisi waktu santai. Kegiatan rekreasi dan relaksasi sifatnya menghibur dan memberikan pengalaman unik atau baru. Kegiatan rekreasi dan relaksasi bisa berupa olahraga, menikmati potensi sekitar, menikmati layanan khusus dari resort. Kegiatan rekreasi dan relaksasi terjadi pada ruang publik.

Dengan demikian kegiatan wisatawan dapat dibagi menjadi dua, yaitu menginap dan rekreasi. Dua kegiatan ini mencerminkan dua ciri manusia yang butuh privasi dan hubungan dengan manusia dan lingkungan. Dua macam kegiatan dasar ini dapat diturunkan menjadi bermacam-macam kegiatan sesuai dengan minat dan tujuan pembangunan resor secara khusus.

4. Fasilitas Wisata

a. Pengertian Fasilitas Wisata

Fasilitas dapat diartikan sebagai sarana atau alat untuk memwadhahi sebuah kegiatan yang berfungsi untuk memudahkan kegiatan tersebut. Sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan atau kegiatan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Fasilitas wisata dapat didefinisikan sebagai salah satu hal yang memudahkan serta mendukung kegiatan perjalanan yang bersifat sukarela dan sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata

b. Macam Fasilitas Wisata

Fasilitas wisata yang diperlukan dalam wisata air, antara lain:

1) Fasilitas rekreasi air

Merupakan fasilitas yang memwadhahi rekreasi air secara umum, seperti bersampan, memancing, berenang, bersepeda air dan sebagainya.

Media perairan yang ada sekarang juga sekaligus dimanfaatkan untuk olahraga air sebagai atraksi utama dan dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti dermaga, tempat penyimpanan kapal dan sebagainya.

2) Fasilitas Informasi Wisata

Adalah fasilitas yang disediakan untuk memberikan informasi yang sejelas-jelasnya kepada pengunjung atau pihak lain tentang objek wisata tersebut atau objek wisata lain yang saling berkaitan.

3) Fasilitas Akomodasi

Merupakan fasilitas penginapan yang dapat berupa hotel, cottage, motel atau perkemahan termasuk fasilitas penunjang di dalamnya berupa cafe, restoran dan sebagainya.

4) Fasilitas Hiburan

Merupakan fasilitas yang memberikan rekreasi tambahan berupa hiburan, misalnya panggung terbuka, taman rekreasi, pemancingan, permainan anak dan sebagainya.

5) Fasilitas Pengelolaan

Fasilitas ini diperlukan bagi orang-orang yang mengelola fasilitas baik yang bersifat administrative maupun yang berkaitan langsung dengan pengunjung.

6) Fasilitas Komersial

Seharusnya menyediakan kebutuhan wisatawan akan cenderamata/barang khas dari objek wisata tersebut. Fasilitas dapat berupa *Souvenir Shop*, restaurant, maupun cafe.

7) Fasilitas Pelayanan Umum

Merupakan fasilitas yang mewadahi aktivitas pengunjung secara umum misalnya area parkir, pusat informasi, musholla, ataupun toilet.

8) Fasilitas Pelayanan Khusus

Fasilitas yang mewadahi fungsi-fungsi khusus yang biasanya dipakai pada saat-saat tertentu saja misalnya, pelayanan kesehatan, *tour travel*, ataupun *guide*.

5. Pengertian Wisata Terpadu

Wisata terpadu merupakan wisata yang terdiri dari beberapa objek atau kawasan dan menjadi satu kesatuan yang terpadu dan dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Pengembangan wisata terpadu ialah pengembangan kawasan wisata yang memperhitungkan pusat-pusat kegiatan wisatawan, karakteristik dari obek wisata dan mempunyai keterkaitan dengan sirkuit atau jalur wisata. (Pelupessy, 2011). Dengan mengintegrasikan keberagaman jenis pariwisata yang ada dapat saling mendukung satu sama lain sehingga muncul kegiatan wisata utama dengan didukung oleh kegiatan-kegiatan wisata lainnya.

a. Karakteristik dan Potensi Wilayah Objek Daya Tarik Wisata

Berbagai macam karakteristik untuk dijadikan daya tarik wisata pada suatu wilayah berpotensi menarik pengunjung untuk berekreasi atau berwisata. Berikut daya tarik wisata yang ditawarkan.

1) Wisata Alam

Kawasan wisata ini memiliki beberapa potensi wisata dalam hal ini kawasan pantai dan sekitarnya memiliki karakteristik lahan yang berbeda-beda untuk dijadikan kawasan wisata diantaranya yaitu:

(a) Wisata Bahari

Wisata Bahari adalah suatu kegiatan untuk menghabiskan waktu dengan menikmati keindahan dan keunikan wilayah di sepanjang pesisir pantai dan juga lautan. Secara singkat, wisata bahari adalah sebuah rekreasi di pantai atau lautan.

(b) Wisata Tambak

Tambak adalah suatu perairan yang sengaja dibuat sebagai wadah budidaya perairan yang biasanya letaknya di dekat pantai. Tambak biasanya diisi dengan air payau karena sumber air di dekat pantai biasanya cenderung payau. Namun juga ada tambak yang menggunakan air laut/berada tepat di tepi laut.

2) Wisata Kuliner

Saat ini wisata kuliner bukan fenomena sesaat namun telah menjadi daya tarik dan tujuan utama berwisata ke suatu destinasi. Oleh karena itu wisata kuliner diyakini mampu menjadi unsur utama yang berfungsi sebagai perekat terhadap rangkaian berwisata, mengingat kepariwisataan merupakan sektor yang multi-atribut dan prospektif sebagai pintu gerbang sekaligus citra pariwisata Indonesia. Wisata Kuliner adalah wisata yang menyediakan berbagai fasilitas pelayanan dan aktivitas kuliner yang terpadu untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang dibangun untuk rekreasi, relaksasi, pendidikan dan kesehatan.

3) Wisata Resort

Merupakan kawasan wisata yang terdapat fasilitas khusus dari suatu aktivitas wisata yang di peruntukan untuk para wisatawan yang ingin berlibur di daerah tersebut.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Wisata Terpadu

Menurut analisa Abdur Razak tahun 2013 faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata terpadu. Dari proses analisa mendapatkan beberapa faktor yaitu:

- 1) Kemudahan aksesibilitas
- 2) Peningkatan kelengkapan fasilitas pendukung pariwisata
- 3) Penentuan kawasan sebagai zona pariwisata

- 4) Penentuan kegiatan wisata utama, wisata pendukung dan wisata penunjang.

Dari analisa tersebut dapat digunakan dalam proses pengembangan pariwisata khususnya pada kawasan Resort Wisata Terpadu di Kabupaten Pinrang.

B. Tinjauan Umum Resort

1. Pengertian Resort

Resort merupakan salah satu kawasan yang didalamnya terdapat akomodasi dan sarana hiburan sebagai penunjang kegiatan wisata. Beberapa defenisi resort oleh beberapa sumber, yaitu:

- a. Resort adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya (Hornby, 1974).
- b. Resort adalah sebuah kawasan yang terencana, tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi (Chuck, 1988).
- c. Resort biasanya terletak di luar kota, di pegunungan, di tepi pantai, di tepi danau atau di daerah tempat berlibur dalam jangka waktu relatif lama. Fasilitas yang disediakan agak beragam, lebih rileks, informal dan menyenangkan (Darmadjati, 2001).

Dari pengertian-pengertian menurut literatur yang sudah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa resort adalah sebuah penginapan yang terletak dikawasan wisata, yang secara total menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olah raga.

2. Faktor Penyebab Timbulnya Resort

Sesuai dengan tujuan dari keberadaan resort yaitu selain untuk menginap juga sebagai sarana rekreasi. Menurut Kurniasih (2006) timbulnya resort disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

a. Kebutuhan manusia akan rekreasi

Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka.

b. Kesehatan

Gejala-gejala stress dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun para manula membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.

c. Keinginan menikmati potensi alam

Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu resort menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna resort tersebut (Pendit, 1999).

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa timbulnya resort dikarenakan oleh kondisi manusia yang memerlukan hiburan berupa keindahan potensi alam.

3. Karakteristik Resort

Menurut (Kurniasih, 2009) terdapat karakteristik khusus yang dimiliki oleh resort, yaitu:

a. Lokasi

Resort berlokasi di area wisata atau area resor. Umumnya berlokasi di tempat-tempat yang memiliki pemandangan indah, pegunungan, tepi pantai dan sebagainya. Lokasi memegang peranan penting bagi kesuksesan sebuah resort, karena kedekatan dengan atraksi utama dan hubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan berpengaruh pada harganya. Oleh karena letak tersebut, maka pemanfaatan potensi-potensi alam dan kondisi lingkungan khas dapat lebih dioptimalkan pada rancangan.

b. Fasilitas

Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersediaan fasilitas pokok serta fasilitas rekreasi indoor dan outdoor. Fasilitas rekreasi indoor dapat berupa ruangan-ruangan publik dalam ruang, seperti restoran, *Lounge*, balkon, dan fasilitas lainnya. Fasilitas rekreasi outdoor merupakan fasilitas rekreasi luar ruangan, misalnya lapangan tenis, kolam renang, area resor, lapangan golf, dan lansekap.

Secara umum, fasilitas yang disediakan pada resort terdiri dari dua kategori utama, yaitu:

- 1) Fasilitas umum, yaitu penyediaan kebutuhan umum seperti akomodasi, pelayanan, hiburan, relaksasi. Semua tipe resort menyediakan fasilitas ini.
- 2) Fasilitas tambahan, yang disediakan pada lokasi khusus dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada pada area sekitar untuk kegiatan rekreasi yang lebih spesifik dan dapat menggambarkan kealamian resort. Contoh fasilitas ini adalah kondisi fisik di tepi laut, yaitu pasir pantai dan sinar matahari yang berlimpah. Kondisi tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan berenang, selancar, menyelam, dan berjemur.

c. Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung ke resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana khusus, yang berbeda dengan jenis akomodasi yang lainnya. Arsitektur dan suasana alami merupakan pilihan mereka. Wisatawan pengunjung resort lebih cenderung memilih penampilan bangunan dengan tema alam atau tradisional dengan motif dekorasi interior yang bersifat etnik atau luar ruangan yang bersifat etnik. Rancangan bangunan lebih disukai yang mengutamakan pembentukan suasana khusus dari pada efisiensi.

d. Segmen Pasar

Resort merupakan suatu fasilitas akomodasi yang terletak di daerah wisata. Sasaran pengunjung resort adalah wisatawan yang bertujuan untuk berlibur, bersenang-senang, mengisi waktu luang, dan melupakan rutinitas kerja sehari-hari yang membosankan. Untuk tujuan tersebut mereka membutuhkan penginapan dengan fasilitas yang dilengkapi dengan hal-hal yang bersifat rekreatif dan memberikan pola pelayanan yang memuaskan. Sebuah resort yang baik pada dasarnya harus bisa memiliki respon kebutuhan seperti ini. Sehingga rancangan sebuah resort perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memungkinkan untuk bersenang-senang, refreshing, dan mendapatkan hiburan yang dibutuhkan.

4. Prinsip Desain Resort

Setiap lokasi yang akan dikembangkan sebagai suatu tempat wisata memiliki karakter yang berbeda, yang memerlukan pemecahan yang khusus. Perencanaan sebuah resort perlu memperhatikan prinsip-prinsip desain sebagai berikut :

- a. Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata.
 - 1) Suasana yang tenang dan mendukung untuk istirahat, selain fasilitas olah raga dan hiburan.

- 2) *Aloneness* (kesendirian) dan privasi, tetapi juga adanya kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain berpartisipasi dalam aktivitas kelompok.
 - 3) Berinteraksi dengan lingkungan, dengan budaya baru, dengan negara baru dengan standar kenyamanan rumah sendiri.
- b. Pengalaman unik bagi wisatawan
- 1) Ketenangan, perubahan gaya hidup dan kesempatan untuk relaksasi.
 - 2) Kedekatan dengan alam, matahari, laut, hutan, gunung, danau dan sebagainya.
 - 3) Memiliki skala yang manusiawi.
 - 4) Dapat melakukan aktivitas yang berbeda seperti olahraga dan rekreasi.
 - 5) Keakraban dalam hubungan dengan orang lain diluar lingkungan kerja.
 - 6) Pengenalan terhadap budaya dan cara hidup yang berbeda
- c. Menciptakan suatu citra wisata yang menarik
- 1) Memanfaatkan sumber daya alam dan kekhasan suatu tempat sebaik mungkin.
 - 2) Menyesuaikan fisik bangunan terhadap karakter lingkungan setempat.
 - 3) Pengolahan terhadap fasilitas yang sesuai dengan tapak dan iklim setempat.

Dengan demikian prinsip untuk merancang resor harus memperhatikan kebutuhan pelaku, penciptaan hal-hal yang unik dan penciptaan suatu citra wisata yang menarik. Penekanan perencanaan hotel yang diklasifikasikan sebagai hotel resor dengan tujuan plesir dan rekreasi adalah adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat diciptakan harmonisasi yang selaras. Selain itu diperhatikan pula bahwa suatu tempat yang sifatnya rekreatif akan banyak dikunjungi wisatawan pada waktu-waktu tertentu. Setiap aspeknya harus diperhatikan dengan detail tentang bagaimana menerapkannya ke dalam perancangannya.

5. Jenis-Jenis Resort

Berdasarkan letak dan fasilitasnya (Lowson, 1995), resort dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. *Mountain Resort Hotel*

Resort hotel ini terletak di daerah pegunungan. Pemandangan khas daerah pegunungan yang indah menjadi komoditi utama yang di jadikan sebagai daya tarik. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam pegunungan dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural seperti mendaki gunung, *hiking*, dan aktifitas lainnya yang berhubungan dengan aktifitas wisata yang ada digunung.

Resort hotel ini dibangun di daerah pegunungan dan memanfaatkan pemandangan dan iklim sejuk pegunungan sebagai daya tarik utamanya. Untuk menambah daya tarik pengunjung, biasanya resort semacam ini dilengkapi dengan fasilitas kolam renang di luar ruangan agar pengunjung dapat sekaligus menikmati pemandangan alam yang ada disekitar sambil berenang.



Gambar 2.1 Hanging Gardens of Bali
Sumber: www.hanginggardensofbali.com, 2019

Beberapa pegunungan kadang memiliki kondisi khusus yang dijadikan sebagai daya tarik wisata khas yang ada di daerah tersebut. Misalnya daerah gunung yang memiliki salju. Resort yang dibangun di

daerah semacam ini kadang hanya digunakan pada saat waktu-waktu khusus yang telah disesuaikan oleh pengelola resort. Misalnya lokasi resort yang digunakan untuk wisata ski hanya dibuka pada saat musim dingin dan menyediakan fasilitas olahraga *ski*.



Gambar 2.2 *White Mountain Hotel and Resort*
Sumber: google.com

b. Health Resort and Spas

Resort jenis ini biasanya dibangun pada daerah yang memiliki potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan, misalnya melalui aktifitas spa. Rancangan bangunan resort semacam ini harus dilengkapi dengan fasilitas untuk pemulihan kesegaran, baik jasmani (fisik) maupun rohani (batin) dengan kegiatan yang berhubungan dengan kebugaran dan pemandangan yang juga mendukung dalam proses relaksasi.

Contoh resort jenis ini adalah *Kamalaya Koh Samui Spa and Resort*. Resort ini berada di Negara Thailand. Hotel ini menarik penunjang dengan fasilitas spa, yoga, dan meditasi budha sebagai sarana dalam mencapai kesegaran jasmani dan kesegaran rohani.



Gambar 2.3 *Kamalaya Koh Samui Spa and Resort*
 Sumber: www.theseminyak.com, 2019

c. *Beach Resort Hotel*

Resort jenis ini terletak di daerah pantai, mengutamakan potensi alam dan pemandangan khas pantai dan laut sebagai daya tarik utamanya. Pemandangan lepas menuju ke arah lautan, keindahan pantai, dan fasilitas olah raga air yang lengkap dan terbaru, seringkali dimanfaatkan sebagai pertimbangan utama perancangan bangunan. Contoh *Beach Resort Hotel* adalah *The Seminyak Beach Resort*, Bali.



Gambar 2.4 *The Seminyak Beach Resort*
 Sumber: www.theseminyak.com, 2019

d. *Marina Resort Hotel*

Resort hotel jenis ini terletak di kawasan *marina* (pelabuhan laut). Karena terletak di kawasan *marina*, rancangan resort ini memanfaatkan potensi utama kawasan tersebut sebagai kawasan perairan. Biasanya respon dari rancangan resort semacam ini diwujudkan dengan melengkapi fasilitas berupa dermaga serta mengutamakan penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan air, pemandangan tepi pantai dan fasilitas

untuk menikmati sinar matahari yang berlimpah. Contoh resort ini adalah Maritim Resort and Spa Mauritius.



Gambar 2.5 *Maritim Resort and Spa Mauritius*
Sumber: www.maritim.com, 2019

e. Rural Resort and Country Hotels

Trend pergeseran pariwisata saat ini yang mengarah kepada aktifitas wisata yang dilakukan di daerah-daerah yang masih alami dengan potensi alam yang menarik membuka peluang dibangunnya resort berjenis ini. *Rural resort and country hotels* adalah resort hotel yang dibangun di daerah pedesaan jauh dari area bisnis dan keramaian. Daya tarik utama dari resort ini adalah lokasinya yang masih alami, diperkuat dengan fasilitas olahraga dan rekreasi yang jarang ada di kota-kota seperti berburu, bermain golf, tenis, berkuda, panjat tebing, memanah, atau aktifitas khusus lainnya. Contoh resort jenis ini adalah *castello banfi il borgo*, Italia.



Gambar 2.6 *Castello Banfi il Borgo*
Sumber: www.castellobanfilborgo.com, 2019

Berdasarkan periode pemakaiannya, resort dapat dibagi menjadi:

- 1) *Winter Resort*, merupakan resort yang dibuka hanya pada musim dingin, biasanya karena potensi wisatanya memang hanya menonjol di musim dingin, misalnya resort di kawasan-kawasan wisata ski.
- 2) *Summer Resort*, merupakan resort yang dibuka hanya pada musim panas saja, biasanya karena potensi wisata di daerah tersebut hanya menonjol di musim panas. Contoh resort ini adalah Sharm *El Sheikh* resort Hotel yang terletak di tepi pantai. resort ini memanfaatkan iklim panas yang berlimpah dengan fasilitas kolam renang luar ruangan dan area berjemur sebagai daya tarik pengunjung.
- 3) *Year Round resort*, merupakan resort yang dibuka sepanjang tahun.

6. Fasilitas Resort

Secara garis besar, fasilitas resort dibagi menjadi tiga yaitu fasilitas utama, fasilitas penunjang, dan fasilitas penunjang tambahan.

a. Fasilitas Utama

Berdasarkan keputusan Dirjen Pariwisata No.14/U/11/88 tentang pelaksanaan ketentuan usaha dan penggolongan resort. Dapat dijelaskan pada klasifikasi standar dibawah ini:

- 1) Resort bintang satu: minimal 20 kamar
- 2) Resort bintang dua: minimal 20 kamar
- 3) Resort bintang tiga: minimal 30 kamar
- 4) Resort bintang empat: minimal 50 kamar
- 5) Resort bintang lima: minimal 100 kamar
- 6) Resort bintang lima+*diamond*. Resort dengan kualitas lebih baik dari resort bintang lima.

Secara umum fasilitas yang dapat dijumpai dalam sebuah resort berstandar yaitu:

- 1) Area Parkir

Area parkir berlokasi didepan pintu masuk lobby resort. Area ini harus mampu menampung kendaraan tamu sesuai kebutuhan. Para pengunjung yang datang ke tempat rekreasi pada umumnya menggunakan beberapa macam jenis kendaraan umum maupun pribadi.

2) Lobby Resort

Merupakan sebuah area dimana tamu yang datang akan melakukan registrasi, sebuah area dimana tamu resort satu bertemu dengan tamu resort lainnya dan dimana tamu melakukan proses keberangkatan (*check-out*) dari resort. Lobby resort juga biasa digunakan seperti area membaca pada umumnya.

3) Kamar Resort

Merupakan fasilitas utama untuk penjualan dan penyewaan kamar. Berbagai tipe kamar dan berbagai fasilitas yang terdapat di dalamnya. Jenis-jenis kamar resort, contoh-contoh kamar sesuai klasifikasinya menurut Agustinus Darsono (2011:52) sebagai berikut:

- a) *Single room*: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi satu tempat tidur untuk satu orang tamu.
- b) *Twin room*: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi dua tempat tidur untuk dua orang tamu.
- c) *Triple room*: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi dua tempat tidur atau satu tempat tidur *double jenis queen* dengan satu tempat tidur tambahan untuk tiga orang tamu.
- d) *Superior room*: Jenis kamar tamu yang cukup mewah dilengkapi satu *double bed jenis queen* atau *twin bed*. Tempat tidur jenis *queen bed* digunakan dua orang tamu.

f) *Suite room*: Jenis kamar tamu mewah yang dilengkapi beberapa kamar tamu, ruang makan, dapur kecil dan kamar tidur dengan sebuah *king bed*.

e) *President suite room*: Jenis kamar resort yang terlengkap fasilitasnya dengan harga yang mahal.

4) Restoran

Merupakan tempat penjualan makanan atau minuman. Berbagai macam jenis restaurant disugukan untuk memenuhi kebutuhan tamu.

5) *Meeting Room* atau *Function Room*

Adalah tempat yang disewakan untuk berbagai macam kebutuhan seperti meeting, rapat, seminar dan lain sebagainya. Ruang ini disebut juga sebagai banquet room.

6) *Entertainment and Sport Area*

Merupakan fasilitas yang ditawarkan kepada tamu yang ingin mendapatkan hiburan (music dan pertunjukan lainnya) dan pelatihan (tennis, golf, renang, dan lainnya). Untuk standar kolam renang terbuka yang bukan digunakan oleh perenang bidang air 500-1200 m² kedalaman air 0,50-1,35 m. (Sumber: Neufert, 2013:193).

7) Laundry dan Drycleaning

Merupakan fasilitas untuk mencuci, penegringan dan penyetricaan pakaian tamu. Fasilitas ini merupakan fasilitas penunjang untuk mendapatkan keuntungan tambahan.

b. Fasilitas Penunjang

1) Tempat untuk karyawan seperti EDR (Employees Diningroom), locker, toilet, musholla, dan lain-lain.

2) Ruang penyimpanan atau gudang material untuk operasional seperti makanan, minuman, perlengkapan gudang dan sebagainya.

- 3) *Office* atau kantor untuk berbagai jenis aktifitas di dalam *resort* dimulai dari *general manager, front office manager, F&B manager, chief accounting, personal manager*, sampai bagian terbawah.
- 4) Ruang atau tempat lain yang digunakan untuk berbagai maksud seperti koridor, tangga, pos *security*, ruang perbaikan dan perawatan, dan sebagainya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa operasional resort harus didukung dengan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran aktifitas pemasaran. Kelengkapan fasilitas yang tersedia member dampak lama masa tinggal tamu. Semakin lengkap fasilitas yang disediakan maka semakin nyaman pula tamu yang menginap.

C. Kajian Bangunan Tepi Pantai

Faktor keamanan bangunan terhadap gejala alam seperti badai, gelombang pasang merupakan suatu hal yang sangat penting selain faktor kenyamanan dan keindahan arsitektur bangunan. Untuk bangunan yang berlokasi ditepi pantai harus dapat mempertimbangkan struktur bangunannya terhadap fenomena alam yang ada. Di dalam perancangan bangunan pada kawasan pantai memerlukan perancangan yang rumit dan menyeluruh terutama bila berkaitan dengan kondisi lahan didaerah pantai.

Menurut Triatmojo (1992), faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam perancangan bangunan di kawasan tepi pantai terutama dalam pemilihan konstruksi bangunan adalah:

1. Klimatologi adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala alam yang berkaitan dengan iklim dan kualitas udara. Klimatologi diantaranya adalah:
 - a. Angin

- 1) Angin menimbulkan gaya-gaya horizontal yang perlu dipikul konstruksi bangunan tepi pantai.
 - 2) Angin dapat mengakibatkan gelombang laut, gelombang ini menimbulkan gaya-gaya tambahan yang wajib dipikul konstruksi bangunan.
- b. Pasang surut
- 1) Pengaruh pasang surut sangat besar sehingga harus diusahakan perbedaan pasang surut yang relatif kecil.
 - 2) Tetapi pengendapan (sendiment) harus dapat dihilangkan/diperkecil
- c. Gelombang laut
- 1) Tinggi gelombang laut ditemukan oleh kecepatan, tekanan, waktu dan ruang.
 - 2) Untuk melindungi daerah pedalaman perairan dapat digunakan pemecah gelombang untuk memperkecil tinggi gelombang laut.
2. Topografi, geologi, dan struktur tanah
- a. Letak dan kedalaman perairan yang direncanakan
 - b. Gaya-gaya lateral yang disebabkan oleh gaya gempa
 - c. Karakteristik tanah, terutama yang bersangkutan dengan gaya dukung tanah, stabilitas bangunan maupun kemungkinan penurunan bangunan sebagai akibat kondisi tanah yang buruk.

Terdapat beberapa jenis konstruksi yang dapat digunakan untuk bangunan pada kawasan pantai, yaitu:

1. Break water (pemecah gelombang)

Pemecah gelombang merupakan pelindung utama bagi bangunan yang langsung berhubungan dengan gelombang laut (marina, dermaga, pelabuhan). Pada dasarnya pemecah gelombang berfungsi untuk memperkecil tinggi gelombang laut.

Menurut Triatmojo (1992), pemecah gelombang adalah bangunan yang digunakan untuk melindungi daerah perairan pelabuhan dari gangguan gelombang. Tujuan dari pemecah gelombang tersebut adalah melindungi daerah pedalaman perairan pelabuhan yaitu memperkecil tinggi gelombang laut sehingga kapal dapat berlabuh dengan tenang. Syarat-syarat teknis pemecah gelombang adalah gelombang disalurkan melalui suatu dinding batu miring sehingga energi gelombang dihilangkan secara gravitasi.

2. Dinding penahan pantai

Perbedaan antara dinding penahan pantai, pembagi dan dinding pengaman terutama hanya terletak pada tujuannya, pada umumnya dinding penahan pantai (*sea wall*) adalah yang paling massif diantara ketiga jenis struktur tersebut menahan seluruh gaya penuh dari ombak.

Perencanaan bangunan dikawasan pantai sangat perlu diperhatikan dalam penggunaan struktur bangunan, selain itu juga perlu untuk merancang struktur yang berfungsi sebagaiantisipasi terhadap gelombang pasang air laut terhadap bangunan.

3. Pemanfaatan tanaman mangrove (bakau)

Mangrove adalah suatu komunitas tumbuhan atau individu jenis tumbuhan yang membentuk komunitas tersebut di daerah pasang surut. Hutan mangrove adalah tipe hutan yang secara alami dipengaruhi oleh pasang surut air laut, tergenang pada saat pasang naik dan bebas dari genangan pada saat pasang rendah. Ekosistem mangrove adalah suatu sistem yang terdiri atas lingkungan biotik dan abiotik yang saling berinteraksi didalam suatu habitat mangrove. Mangrove adalah vegetasi hutan yang tumbuh di antara garis pasang surut.

Fungsi ekosistem mangrove mencakup: fungsi fisik; menjaga garis pantai agar tetap stabil, melindungi pantai dari erosi laut (abrasi) dan intrusi air laut; dan mengolah bahan limbah. Fungsi biologis: tempat pembenihan biota laut, tempat pemijahan beberapa biota air, tempat bersarangnya burung. Fungsi

ekonomi sebagai sumber bahan bakar (arang kayu bakar), pertambangan, tempat pembuatan garam, dan bahan bangunan.

D. Kajian Neo Vernakular

1. Definisi Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur Neo Vernacular adalah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era *Post Modern* yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, *Post Modern* lahir disebabkan pada era modern timbul protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton (bangunan berbentuk kotak-kotak). Ada 6 (enam) aliran yang muncul pada era *Post Modern* menurut *Charles Jenck* diantaranya, *Historicism*, *Straight Revivalism*, Neo Vernakular, *Contextualism*, *Metaphor* dan *Post Modern Space*.

2. Ciri-ciri Arsitektur Neo Vernakular

Menurut (Budi A Sukada, 1988) dari semua aliran yang berkembang pada Era *Post Modern* ini memiliki 10 (sepuluh) ciri-ciri arsitektur sebagai berikut :

- a. Mengandung unsur komunikatif yang bersikap lokal atau populer
- b. Membangkitkan kembali kenangan historik.
- c. Berkonteks urban.
- d. Menerapkan kembali teknik ornamentasi.
- e. Bersifat representasional (mewakili seluruhnya).
- f. Berwujud metaforik (dapat berarti bentuk lain).
- g. Dihasilkan dari partisipasi.
- h. Mencerminkan aspirasi umum.
- i. Bersifat plural.
- j. Bersifat ekletik.

Sebuah karya arsitektur yang memiliki enam atau tujuh dari ciri-ciri diatas sudah dapat dikategorikan ke dalam arsitektur *Post Modern* (Neo-Vernakular). Menurut *Charles Jencks* dalam bukunya "*language of Post-Modern Architecture (1990)*" menyebutkan ciri-ciri Arsitektur NeoVernakular sebagai berikut:

a. Selalu menggunakan atap bumbungan.

Atap bumbungan menutupi tingkat bagian tembok sampai hampir ke tanah sehingga lebih banyak atap yang diibaratkan sebagai elemen pelindung dan penyambut dari pada tembok yang digambarkan sebagai elemen pertahanan yang menyimbolkan permusuhan.

b. Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal).

Bangunan didominasi penggunaan batu bata abad 19 gaya Victorian yang merupakan budaya dari arsitektur barat.

c. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.

d. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.

e. Warna-warna yang kuat dan kontras.

Kriteria-kriteria yang mempengaruhi arsitektur Neo-Vernacular adalah sebagai berikut :

a. Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen).

b. Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen non-fisik yaitu budaya pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan.

c. Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mengutamakan penampilan visualnya).

Berikut merupakan perbandingan arsitektur Tradisional, Vernacular dan Neo-Vernacular:

Tabel 2.1 Perbandingan Arsitektur Tradisional, Vernacular dan Neo-Vernacular

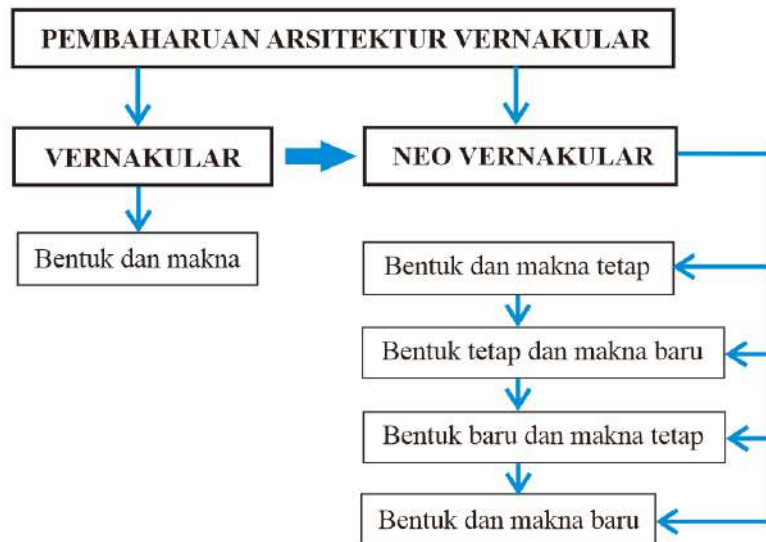
No.	Perbandingan	Tradisional	Vernakular	Neo-Vernakular
1.	Ideologi	Terbentuk oleh tradisi yang diwariskan secara turunturun, berdasarkan kultur dan kondisi lokal.	Terbentuk oleh tradisi turun temurun tetapi terdapat pengaruh dari luar baik fisik maupun non-fisik, bentuk perkembangan arsitektur tradisional.	Penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern.
2.	Prinsip	Tertutup dari perubahan zaman, terpaut pada satu kultur kedaerahan, dan mempunyai peraturan dan norma-norma keagamaan yang kental	Berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan, budaya dan sejarah dari daerah dimana arsitektur tersebut berada. Transformasi dari situasi kultur homogen ke situasi yang lebih heterogen.	Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern. Kelanjutan dari arsitektur Vernacular.
3.	Ide Desain	Lebih mementingkan fasade atau bentuk, ornamen sebagai suatu keharusan.	Ornamen sebagai pelengkap, tidak meninggalkan nilai-nilai setempat tetapi dapat melayani aktifitas masyarakat didalam.	Bentuk desain lebih modern.

Sumber: Sonny Susanto, Joko Triyono, Yulianto Sumalyo, <http://arsitektur-neo-vernacular-fazil.blogspot.com/>

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa arsitektur *Post Modern* dan aliran-alirannya merupakan arsitektur yang menggabungkan antara tradisional dengan non-tradisional, modern dengan setengah non-

modern, perpaduan yang lama dengan yang baru. Dalam timeline arsitektur modern, Vernacular berada pada posisi arsitektur modern awal dan berkembang menjadi Neo-Vernacular pada masa modern akhir setelah terjadi eklektisme dan kritikan-kritikan terhadap arsitektur modern.

Menurut Deddy Erdiono (2011) menyatakan bahwa ada empat model pendekatan yang harus diperhatikan terkait dengan bentuk dan makna dalam merancang dan memodernisir bangunan tradisional dalam konteks kekinian. Berikut terkait pembentuk konsep perubahan neo vernakular, yaitu:



Gambar 2.81 Perkembangan Arsitektur Neo Vernakular

Penampilan bentukan arsitektur Neo-Vernacular dalam prosesnya menghadirkan bentuk baru dalam unsur-unsur lama yang diperbaharui, jadi tidak lepas sama sekali karena terjadi interpretasi baru terhadap bentuk lama yang kemudian diberi makna yang lama untuk menghindari perubahan budaya dadakan (*culture shock*).